

## **PENGEMBANGAN TERMINAL HANDIL BAKTI KEC. ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA METODE ANALISIS SWOT**

**Akhmad Zainal, Sidharta Adyatma, Deasy Arisanty**  
Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Bocahpetualang49@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini berjudul “Pengembangan Terminal Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala metode Analisa SWOT”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah supir dan penumpang AKAP/AKDP yang ada di Terminal Handil bakti sebanyak 83 orang. Sampel penelitian ini adalah supir dan penumpang yang ada di terminal handil bakti selama satu minggu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah data primer dan sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi literatur. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengembangan terminal Handil bakti masih terbuka lebar dengan adanya Kekuatan (strength) yang bias dilihat dari sudah baiknya penanganan permasalahan di terminal, jumlah petugas yang sudah mencukupi, fasilitas terminal yang sudah terpelihara, keadaan terminal yang bersih dan nyaman dan biaya tiket yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, sedangkan pada sisi peluang (opportunity) adalah tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan transportasi umum jarak jauh (> 20 km) yang cukup tinggi, kecenderungan masyarakat akan transportasi murah dan aman asalkan mudah dijangkau dan tidak jauh dari tempat tinggalnya. Kelemahan terminal Handil bakti terletak pada lemahnya pelaksanaan dan rendahnya respon terhadap pelanggaran peraturan pemerintah serta keterbatasan lahan parkir merupakan kelemahan yang harus dicarikan solusinya.*

**Kata kunci :** *SWOT, Pengembangan Terminal, Handil Bakti*

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan transportasi memungkinkan berbagai kegiatan dapat diangkut melalui darat, udara ataupun laut dengan jenis angkut yang beragam. Suatu transportasi dikatakan baik (waktu perjalanan cukup cepat, tidak mengalami kemacetan, aman dan kondisi pelayanan yang nyaman). Untuk mencapai kondisi yang ideal seperti itu sangatlah ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen transportasi, yaitu kondisi prasarana serta sistem jaringannya, kondisi sarana, serta yang tidak kalah penting adalah sikap mental pemakai fasilitas transportasi itu sendiri (Sinulingga, 2005).

Permasalahan transportasi yang sering dihadapi antara lain adanya kesenjangan supply dan demand transportasi, kesenjangan suplai secara geografis, peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan kemampuan

untuk memenuhi kebutuhan, kehilangan waktu, biaya transportasi yang mahal, meningkatnya kecelakaan dan dampak lingkungan (kebisingan, pencemaran, kelangkaan bahan bakar minyak, dan kelangkaan lahan di daerah perkotaan). Pemerintah Indonesia lebih berfokus pada kebijakan pengembangan lalu lintas darat (Land transport). Kebijakan pengembangan lalu lintas darat dapat dilihat dari berkembangnya sarana dan prasarana lalu lintas darat berupa jalan tol, jalan Negara-provinsi, jalan kabupaten dan jembatan. Demikian juga dilihat dari jumlah kendaraan darat yang meningkat tajam mengakibatkan kemacetan lalu lintas tidak dapat dihindari (Maryono, 2005).

Penanggulangan kemacetan lalu lintas ini, pemerintah daerah melakukan berbagai langkah, baik berupa menyusun kebijakan, menyusun tindakan, maupun menggarap aspek hukum. Hasilnya berupa pembangunan dan pengembangan prasarana, optimasi, penggunaan ruang jalan, serta penerapan peraturan dan hukum (Tamin, 2000).

Guna mewujudkan perencanaan transportasi yang merupakan satu kesatuan dalam lingkup nasional maupun regional, Pemerintah Pusat, dalam hal ini Departemen Perhubungan, telah membuat konsep perencanaan transportasi yang disebut dengan Tataran Transportasi (Departemen Perhubungan, 2005). Tataran Transportasi merupakan suatu perwujudan dari tatanan transportasi yang terorganisasi secara sistematis, terdiri dari semua jaringan dan moda transportasi. Keberadaan tataran transportasi ini dilatarbelakangi oleh adanya otonomi daerah.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Pengembangan terminal. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan Pengembangan terminal. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis Pengembangan terminal (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2005).

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Terminal Handil Bakti kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki wilayah seluas 106,85 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk yang paling banyak diantara 16 Kecamatan lainnya di Barito Kuala, yaitu sebanyak 51.403 jiwa (BPS Batola 2011).

## **3. Metode Penelitian**

### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah penumpang angkutan umum dan sopir atau pemilik angkutan umum yang terdaftar dalam Data Evaluasi Penyelenggaraan Terminal AKAP Handil Bakti, Kabupaten Barito Kuala

(sebanyak 24 unit). Penelitian ini menggunakan dua jenis sampel yaitu sampel jenuh dan snowball sampling.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penggunaan sampel jenuh pada penelitian ini yaitu 24 pemilik atau supir angkutan umum dan penumpang yang ada di terminal. Penelitian ini juga menggunakan *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2001). Penggunaan *Snowball Sampling* pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan sampel penumpang.

#### *B. Variabel penelitian*

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis *SWOT* untuk pengembangan terminal Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

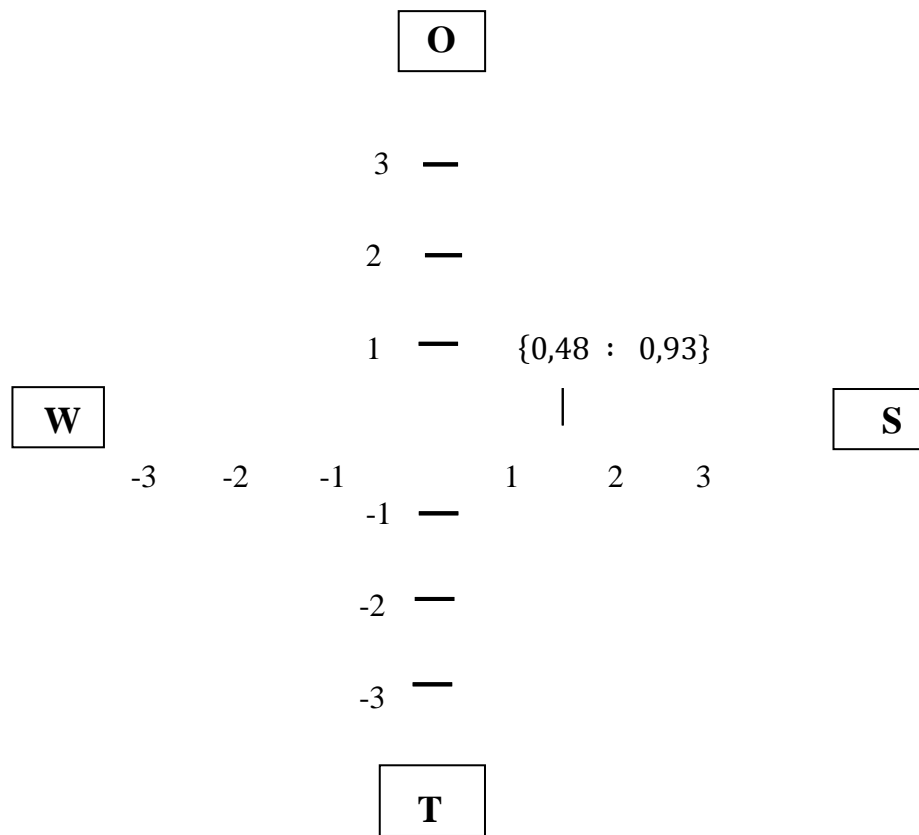
#### *A. Hasil*

Hasil penelitian dari analisis *SWOT* membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapat total skor dari masing-masing analisa *SWOT*. Berdasarkan hasil-hasil yang didapat dari analisis internal dan eksternal pada hasilnya dirangkum sebagai berikut:

- a. Skor total kekuatan : 2,26
- b. Skor total kelemahan : -1,30
- c. Skor total peluang : 2,75
- d. Skor total ancaman : -0,88

Hasil perhitungan di atas, perhitungan strateginya memerlukan penegasan dari adanya posisi dalam salib sumbu yaitu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman yang semuanya digambarkan dalam garis-garis positif dan negatif. Hal ini mengakibatkan, skor total kekuatan tetap 2,26, skor total kelemahan menjadi -1,30 sedangkan skor total peluang 2,75, dan skor total ancaman menjadi -0,88.

Pada penilaian analisis *SWOT* yang telah dilakukan diperoleh titik koordinat Terminal Handil Bakti pada sumbu diagram analisis *SWOT* (0,48 : 0,93). Diagram matriks *SWOT* disajikan di bawah ini.



**Gambar 1.** Diagram Matriks SWOT Terminal Handil Bakti

Posisi Terminal Handil Bakti berada pada kuadran I pada diagram analisis SWOT yang berarti pada posisi pertumbuhan dimana hal ini menunjukkan kondisi intern Terminal Handil Bakti yang kuat dengan lingkungan yang sedikit mengancam yaitu persaingan ekspedisi lain, rute angkutan, sikap sopir, kelayakan pakai armada AKAP/AKDP dan adanya angkutan sungai di dekat lokasi terminal. Strategi yang digunakan Terminal Handil Bakti pada kuadran I adalah strategi *Growth Oriented Strategy*, dimana dalam strategi ini Terminal diharapkan bisa mempertahankan keadaan dan fasilitas terminal yang sudah cukup baik dan memperbaiki pelayanan dan kondisi fisik angkutan maupun fasilitas Terminal Handil Bakti.

Transportasi di Kabupaten Barito Kuala terdiri dari angkutan darat dan angkutan sungai. Untuk angkutan darat memiliki 3 terminal tipe C yaitu terminal Handil Bakti, terminal Marabahan dan terminal Tabukan. Prasarana angkutan sungai dilayani oleh dermaga-dermaga dengan kondisi bangunan berupa konstruksi kayu ulin yang berjumlah 23 buah, berada di kecamatan-kecamatan di sepanjang sungai Barito, dan sungai lainnya, sebagian dermaga juga berfungsi sebagai penyeberangan (*ferry*) antar Kecamatan.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan menyatakan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di terminal handil bakti tingkat pendidikan sarjana 1 responden atau 4,17%, Diploma Tiga 1 responden atau 4,17%, SMA 11 responden atau 45,83%, SMP 8 responden atau 33,33% dan lulusan SD 3 responden atau 12,50% ,tingkat pendidikan yang paling tinggi (dominan) adalah lulusan SMA karena sebagian besar penumpang dan sopir angkutan berasal dari Banjarmasin dan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena letak terminal handil Bakti lebih dekat ke Banjarmasin daripada kota Marabahan ibukota Barito kuala, sehingga penumpang yang menggunakan angkutan di terminal handil bakti mayoritas masih merupakan masyarakat sekitar yang termasuk daerah perkotaan sehingga tingkat pendidikan lebih baik daripada daerah pedesaan atau daerah terpencil.

Hasil penelitian berdasarkan status kendaraan angkutan menyatakan bahwa 9 responden atau 75% sopir menyewa angkutan kepada pemiliknya dan sisanya 3 responden atau 25% mempunyai angkutan sendiri. Banyaknya sopir yang status angkutanannya sewa dikarenakan mahalnnya unit mobil angkutan dan cukup rumitnya pengurusan izin trayek angkutan sehingga sebagian besar sopir mengaku menjadi sopir sekedar mencari tambahan penghasilan atau tidak ada pekerjaan lain dan tidak mampu membeli armada angkutan karena untuk makan sehari-hari keluarga dirumah saja kadang tidak cukup apalagi membeli atau kredit armada angkutan tentu penghasilan yang ada tidak mencukupi.

Hasil dari pembahasan di atas dapat di ketahui bahwa jarak tempuh perjalanan di terminal Handil bakti 8 responden atau 66,67% menempuh perjalanan > 20 km. hal ini disebabkan untuk perjalanan dekat mayoritas pengguna angkutan darat lebih memilih ojek atau becak yang lebih praktis dan cepat untuk mencapai tujuan. Tidak harus menuju terminal dulu untuk naik angkutan yang walaupun penumpang sudah naik masih menunggu penumpang lainnya memenuhi kursi duduk yang tersedia.Karena apabila opir berangkat dengan posisi kursi penumpang masih banyak yang kosong maka biaya operasional angkutan tidak bisa menutupi deengan kecilnya pemasukan dari penumpang.

## 5. Kesimpulan

Pengembangan terminal Handil bakti masih terbuka lebar dengan adanya Kekuatan (*strength*) yang bisa dilihat dari sudah baiknya penanganan permasalahan di terminal, jumlah petugas yang sudah mencukupi, fasilitas terminal yang sudah terpelihara, keadaan terminal yang bersih dan nyaman dan biaya tiket yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, sedangkan pada sisi peluang (*opportunity*) adalah tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan transportasi umum jarak jauh (> 20 km) yang cukup tinggi, kecendrungan masyarakat akan transportasi murah dan aman asalkan mudah dijangkau dan tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Setelah dilakukan analisis SWOT dengan menggunakan IFAS dan EFAS

serta diagram SWOT pada data penelitian terminal Handil bakti, maka strategi yang tepat dalam mengembangkan terminal Handil bakti adalah Strategi Agresif, dimana fokus strategi tersebut yang dilakukan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada penumpang agar kepuasan penumpang bisa lebih ditingkatkan.

### **Daftar pustaka**

- Barito Kuala dalam Angka Tahun 2011 Badan Pusat Statistik Batola.  
Departemen Perhubungan 2005. Sistem Transportasi Nasional (Sistranas)  
Maryono, Agus. 2005. *Menangani Banjir, Kekeringan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.  
Rangkuti, Freddy. 2005. *Teknik mengukur dan strategi meningkatkan kepuasan pelanggan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
Sinulingga, Budi. D. 2005. *"Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal"*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.  
Sugiyono. 2001. *Perilaku Pembelian Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Rosda  
Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB.